

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK
DALAM NOVEL “TUHAN IZINKAN AKU MENJADI PELACUR”
KARYA MUHIDIN M DAHLAN**

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian dari Tugas dan Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)**



Oleh:

NAMA : AGUNG WINANTO

NIM : G000090060

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2014

SURAT PERNYATAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : **Agung Winanto**
NIM : **G000 090 060**
Program Studi : **Fakultas Agama Islam (Tarbiyah)**
Jenis : **Skripsi**
Judul : **Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan.**

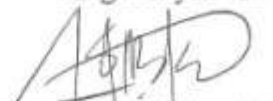
Dengan ini menyatakan bahwa saya menyetujui untuk:

1. Memberikan hak bebas royalti kepada Perpustakaan UMS atas penulisan karya ilmiah saya, demi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Memberikan hak menyimpan, mengalih mediakan/mengalih formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikan, serta menampilkannya dalam bentuk *softcopy* untuk kepentingan akademis kepada perpustakaan UMS, tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta.
3. Bersedia dan menjamin untuk menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UMS, dari semua bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran hak cipta dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana semestinya.

Surakarta, 14 Maret 2014

Yang menyatakan


(Agung Winanto)



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. A. Yani Tromol Pos I. Pabelan. Kartasura Telp (0271) 717417, 719483 Fax 715448 Surakarta 57102

Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : 1. Dra. Chusniatun, M. Ag.
2. Drs. M Darajat Ariyanto, M. Ag.

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Agung Winanto
NIM : G000 090 060
Fakultas : Agama Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (Tarbiyah)
Judul : Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan. Demikian persetujuan ini dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 13 Maret 2014

Pembimbing I

Dra. Chusniatun, M. Ag.

Pembimbing II

Drs. M Darajat Ariyanto, M. Ag.

ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, bahkan paling penting dalam mengembangkan peradaban. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Nilai pendidikan akhlak adalah nilai yang terkandung dalam budi pekerti manusia yang muncul secara spontan dengan cara mendidik manusia sehingga menjadi kepribadian yang mulia. Kisah dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* banyak menampilkan nilai-nilai pendidikan akhlak dan pesan-pesan moral sehingga sangat menarik untuk diteliti lebih dalam.

Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang dapat dipetik dari tingkah laku dan budi pekerti tokoh yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan. Dalam menganalisis penelitian ini, metode yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (*Library research*) karena data yang diambil atau yang diteliti adalah naskah tulisan. Oleh karena itu data yang digali sepenuhnya berasal dari kepustakaan atau buku-buku.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan adalah sebuah cerita yang mengisahkan seorang perempuan bernama Nindah Kirani yang tekun dan taat terhadap perintah Allah SWT. Hampir semua waktu dilakukan untuk ibadah, namun suatu ketika Nindah terjerembab suatu aliran keagamaan yang menurut kampung sekitar sesat dan nindah di usir dari keluarga dan kampung tersebut. Nindah putus asa dengan semua orang, maka *freesex* pun menjadi pelampiasan sampai menjadi kebiasaan. Dari cerita tersebut dapat diambil hikmah bahwa Allah SWT menguji hamba-Nya yang beriman melainkan untuk menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah.

Berdasarkan hasil dari analisis, penulis memberikan kesimpulan bahwa dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terdapat pesan-pesan moral atau nilai-nilai pendidikan akhlak diantaranya pendidikan akhlak terpuji meliputi akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia yakni akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat. Selain terdapat akhlak terpuji dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* juga terdapat kandungan mengenai akhlak tercela.

Kata Kunci: Nilai pendidikan akhlak, novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hasil peradaban suatu bangsa yang dikembangkan atas dasar pandangan hidup bangsa yang berfungsi sebagai filsafat pendidikannya; suatu cita-cita atau tujuan yang menjadi motif; cara suatu bangsa berfikir dan berkelakuan, yang dilangsungkan turun-temurun dari generasi ke generasi (Meichati (dalam Wiji, 2006:19).

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk mengembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan bagi kehidupan umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu

kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan cita-cita untuk maju, sejahtera dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Ihsan, 2000: 1).

Didalam UU No. 20/2003 tentang sistem pendidikan Nasional, tercantum pengertian pendidikan bahwa pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Jadi, pendidikan mengandung pembinaan kepribadian, pengembangan kemampuan, serta akhlak mulia atau potensi yang perlu dikembangkan untuk peningkatan pengetahuan dari tidak tahu menjadi tahu. Pendidikan diperlukan agar manusia bisa memiliki akhlak yang baik, semakin tinggi

pendidikan yang ditempuh semakin banyak pula dia mengerti akan akhlak yang baik.

Akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa manusia, sehingga dia akan muncul secara spontan bilamana diperlukan, tanpa memerlukan pemikiran atau pertimbangan lebih dahulu, serta tidak memerlukan dorongan dari luar (Ilyas, 2001: 2). Akhlak dalam Islam bukanlah moral yang kondisional dan situasional, tetapi akhlak yang benar-benar memiliki nilai yang mutlak. Akhlak robbaniah yang mampu menghindarkan kekacauan nilai moralitas dalam hidup manusia. Nilai-nilai yang baik dan buruk, terpuji dan tercela berlaku kapan dan dimana saja dalam aspek kehidupan, tidak dibatasi oleh ruang dan waktu (Ilyas, 2000: 12). Pendidikan akhlak dalam kaitan ini berfungsi sebagai panduan dan pada gilirannya dapat menetapkan mana yang baik dan mana yang buruk, serta menerapkan perilaku yang baik dan meninggalkan perilaku yang buruk tersebut.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan. Biasa disapa Gus Muh, lahir pada tengahan 1978. Pernah aktif di Pelajar Islam Indonesia (PII), Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII), dan Himpunan Mahasiswa Islam (HMI). Kuliah di Universitas Negeri Yogyakarta (Teknik Bangunan). Salah satu karya Muhidin M Dahlan adalah *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, di dalam novel ini terdapat pesan pendidikan akhlak yang dapat dipetik. Di dalam novel ini dikisahkan seorang akhwat (wanita) bernama Nindah Kirani. Seorang muslimah yang taat tubuhnya dihijabi oleh jubah dan jilbab besar kecintaanya pada agama membuat dia memilih untuk hidup sufistik. Keinginannya hanya satu yaitu menjadi muslimah yang beragama secara kaffah.

Nindah Kirani seorang mahasiswi disuatu perguruan tinggi yang aktif mengikuti kajian-kajian diforum-forum kemahasiswaannya dikeputrian forum Islami

dikampusnya. Dia memang benar-benar taat dan sangat rajin membahas kajian-kajian mengenai Islam. Namun setelah dia berkenalan dengan seorang bernama Mas Dahiri, sebuah perkenalan yang mengubah jalan hidup Nindah selamanya dan mas Dahiri juga mengajak Nindah untuk mengikuti jama'ah /organisasi yang di ikuti Dahiri tersebut, Nindah juga bergabung dijama'ah tersebut.

Setelah sekian lama Nindah aktif di organisasi jama'ah tersebut, Nindah merasa ada keanehan di organisasi tersebut yang dimana organisasi tersebut tidak transparan, semuanya serba ditutup-tutupi dan misterius, lalu Nindah juga menjadi ragu akan organisasi tersebut.

Saat dia masih berada di organisasi Islam tersebut, dia saat taat agamanya, ajaran-ajaran agamanya sesuai dengan ajaran yang syariat. Dia sangat bersemangat dalam menegakan agama Islam. Namun dia dalam paham ajarannya tersebut, Islam bukan lah

suatu agama melainkan suatu sistem syariat. Doktrin-doktrin yang diberikan oleh organisasi tersebut, seperti doktrin-doktrin yang mengatakan Islam diindonesia itu tidak murni dan lain-lain dan mereka ingin membuat negara Islam khusus untuk masyarakat indonesia yang muslim. Awalnya Nindah bersemangat mengikuti organisasi tersebut , namun lama-kelamaan Nindah merasa ragu dengan organisasi tersebut , selain tidak transparan, aktivitas-aktivitasnya kadang terkesan munafik, lalu Nindah kembali kekampungnya untuk menyebarkan ajaran yang dia terima dari organisasi tersebut, lalu semua keluarganya berkata bahwa ajaran yang nidah pahami adalah ajaran sesat. Nindah sampai-sampai diusir dari rumah dan kampung halamannya.

Disaat kondisinya yang galau, Nindah justru melampiaskan kekecewaanya dengan *freesex*. Disini penulis menjelaskan bahwa semua yang tergoda oleh Nindah Kirani untuk melakukan *freesex* adalah pria-pria

yang merupakan aktivis Islam. Mereka adalah orang-orang munafik pikir Nindah. Akhirnya ia pun menjual dirinya pada para pria. Pelacur, pilihan yang dia pikir lebih menguntungkan ketimbang hanya sekadar *freesex* dengan teman-teman kampusnya dan dia merasa bangga karena sudah membuka topeng kemunafikan dari para aktivis-aktivis ikhwan (pria) Islam yang berada dikampusnya.

Dalam kisah ini banyak mengandung sebuah nilai-nilai akhlak antara lain: akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia, akhlak terhadap alam semesta. Kisah ini menceritakan seorang muslim yang taat, tubuhnya dihijabi oleh jubah dan jilbab besar yang menjalani ajaran agama Islam secara kaffah. Hampir semua waktunya dihabiskan untuk salat, baca Al-Quran, dan berdzikir, namun di tengah jalan ia diterpa badai kekecewaan. Organisasi garis keras yang mencita-citakan tegaknya syariat Islam di Indonesia yang diidealkan ternyata malah

merampas nalar kritis sekaligus imannya, sehingga melampiaskan kecewanya dengan *freesex*. dalam novel ini banyak menampilkan pesan-pesan moral atau nilai-nilai akhlak yang menarik untuk ditelaah lebih dalam. Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan meneliti nilai-nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel tersebut, dengan judul **“Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Novel Tuhan izinkan Aku Menjadi Pelacur karya Muhidin M Dahlan”**.

LANDASAN TEORI

A. Nilai Pendidikan Akhlak

1. Pengertian nilai

Pengertian nilai nilai artinya sifat-sifat atau hal-hal yang berguna penting bagi kemanusiaan (Depdikbud, 2005 : 783). Artinya segala sesuatu yang bermanfaat dan menjadi sarana bagi kehidupan manusia,

merupakan sumber kehidupan yang dapat dimanfaatkan baik secara sadar ataupun tidak.

Menurut Sumantri (Gunawan, 2010 : 31), nilai adalah hal yang terkandung dalam diri (hati nurani) manusia yang lebih memberi dasar pada prinsip akhlak yang merupakan standar dari keindahan dan efisiensi atau keutuhan hati.

Richard Eye dan Linda menyebutkan bahwa nilai yang benar dan diterima secara universal adalah nilai yang menghasilkan suatu perilaku dan perilaku itu berdampak positif, baik bagi yang menjalankan maupun bagi orang lain (Gunawan, 2010 : 31).

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa nilai merupakan suatu sifat atau

kualitas yang melekat pada suatu objek, dan memiliki standar dalam mempertimbangkan dan meraih perilaku tentang baik atau tidak baik untuk dilakukan. Nilai juga berguna untuk menyempurnakan manusia dalam tingkah laku sesuai dengan hakikatnya.

2. Pengertian pendidikan akhlak

Kata akhlak berasal dari bahasa arab yang artinya budipekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

Pendidikan akhlak mempunyai dua makna yaitu “pendidikan” dan “akhlak”. Pendidikan berasal dari kata “didik”, yang berarti memelihara, dan memberi latihan (ajaran, tuntunan, pimpinan) mengenai akhlak atau etika dan kecerdasan pikiran (Kamus Besar Bahasa

Indonesia, 2005: 263). Sedangkan kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaq* adalah bentuk jamak dari *Khulk*, yang berarti budi pekerti, perangai tingkah laku atau tabiat. Menurut Saibati (1995:25), akhlak merupakan perbuatan yang lahir dari kemaunan dan pemikiran, dan mempunyai tujuan yang jelas. Tujuan tersebut secara substansial, harus baik dan indah. Substansial maksudnya tidak bisa dicari alasannya kecuali pada diri sesuatu itu sendiri, dan manfaatnya berlaku untuk pelakunya sendiri, seperti kejujuran dan keberanian. Dari pengertian tersebut dapat diketahui bahwa akhlak ialah sifat-sifat yang dibawa manusia sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir berupa

perbuatan baik, disebut akhlak yang mulia, atau perbuatan buruk, disebut akhlak yang tercela sesuai dengan pembinaannya.

Ahmad Amin (Gunawan, 2012 : 5), mengatakan bahwa akhlak adalah suatu ilmu yang menjelaskan arti baik dan buruk, menerangkan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia dalam perbuatan mereka dan menunjukkan jalan untuk melakukan apa yang harus diperbuat.

Menurut Imam Ghozali (Ilyas, 2001 : 1-2), menyebutkan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan. Selanjutnya menurut Abdullah Darraz, perbuatan-perbuatan

manusia dapat dianggap sebagai manifestasi dari akhlaknya, apabila memenuhi dua syarat, yaitu:

- a. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan berulang kali dalam bentuk yang sama, sehingga menjadi suatu kebiasaan bagi pelakunya.
- b. Perbuatan-perbuatan itu dilakukan karena dorongan jiwanya, bukan karena adanya tekanan dari luar, seperti adanya paksaan yang menimbulkan ketakutan atau bujukan dengan harapan mendapatkan sesuatu.

Pendidikan akhlak sebagaimana yang diketahui berkaitan dengan nilai baik dan buruk, maka yang dinilai baik dan buruk itu adalah keadaan batinnya yang melahirkan perbuatan-perbuatan, tingkah laku atau sikap secara spontan. Dengan demikian,

dengan adanya pendidikan akhlak yang diajarkan dan ditanamkan pada pribadi peserta didik, akan meminimalisir nilai-nilai yang sekiranya dianggap nilai atau perbuatan buruk, sehingga yang dapat dikembangkan adalah akhlak baiknya. Untuk itu pengaruh dari orang tua yang mengajarkan pendidikan akhlak dirumah, perlu memperhatikan sikap, ucapan serta tingkah lakunya terhadap anak-anaknya. Agar anak tersebut dapat mengambil contoh atau panutan dari lingkungan terdekatnya, yaitu dirumah, setelah itu barulah anak tersebut dapat menempatkan posisinya atau tingkah lakunya, dimanapun ia berada.

Akhlak tidak hanya merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, akan tetapi

juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan seluruh alam semesta.

Manusia memang diberikan dua jalan yakni jalan yang baik (*taqwa*) dan jalan yang buruk. Keduanya menjadi potensi yang ada dalam diri manusia sejak awal penciptaan manusia. Akan tetapi walau kedua potensi itu ada dalam diri manusia tetap saja ditemukan isyarat dalam Al-Qur'an bahwa kebajikan lebih dahulu menghiasi jiwa manusia daripada kejahatan, dan bahwa manusia pada dasarnya cenderung pada kebaikan (Gunawan, 2012 : 6).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) karena data-data yang diambil atau diteliti adalah naskah tulisan dan buku yang diambil dari khasanah kepustakaan (Nasir, 1985: 54).

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian ini sumber datanya diambil dari buku-buku maupun sumber media lain yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan dibahas.

HASIL PENELITIAN

A. Nilai Pendidikan Akhlak Terpuji

Akhlak terpuji merupakan ketaatan dan kedekatan kepada Allah SWT. Sehingga mempelajari dan

mengamalkannya merupakan kewajiban individual setiap muslim. Hal ini sesuai dengan teori Al Ghozali.

1. Akhlak terhadap Allah

Berdasarkan data-data yang peneliti peroleh, didalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terdapat kandungan pendidikan akhlak terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah adalah sikap dan perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia terhadap Allah. Akhlak terhadap Allah meliputi beribadah kepada-Nya, mentauhidkan-Nya, berdoa, berdzikir, dan bersyukur serta tunduk dan taat hanya kepada Allah, hal ini menurut Shobron dalam buku study Islam I pada bab II halaman 21. Contoh seperti kutipan berikut:

Hampir dipastikan aku sudah berada di masjid ketika adzan

belum selesai dikumandangkan. Aku sadar bahwa aku belum menyamai rekor Rahmi (*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, 2011: 29).

Dari kutipan tersebut terdapat nilai pendidikan akhlak yaitu sholat tepat waktu, dan tidak menunda-nunda ibadah. Dalam teori Ilyas (2001: 32) Allah SWT memerintahkan kepada kita untuk beribadah kepada-Nya dengan keikhlasan dan beramal semata-mata mengharap ridha-Nya.

2. Akhlak terhadap Manusia

Menurut Shobron dalam bab II halaman 23, Akhlak terhadap manusia digolongkan menjadi tiga, yaitu akhlak terhadap diri pribadi sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap orang lain atau masyarakat.

a. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri adalah pemenuhan

kewajiban manusia terhadap dirinya sendiri, baik yang menyangkut jasmani maupun rohani.

Kandungan mengenai nilai pendidikan akhlak terhadap diri sendiri dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ini ada dalam ketika Nindah diajarkan Rahmi berperilaku seperti yang diajarkan Rasul, seperti kutipan berikut:

Kata rahmi suatu ketika, hidup harus mengikuti cara rasul. Semua gerak-gerik kita harus mengikuti tuntunan beliau: makan, minum, semuanya, termasuk dalam berjalan. “seperti ini yang diajarkan rasul. Bukannya tengok sana tengok sini . “wuih, begitu indah seperti yang dituntunkan Nabi. Hati menjadi bersih. Kita menjadi suci tanpa dosa. Setiap gerakan kita dihitung sebagai gerakan berpahala (*tuhan izinkan aku menjadi pelacur*, 2011: 24).

Dalam kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak yakni apa yang diajarkan Rasul harus lah diikuti, termasuk semua gerak-gerik. Mengikuti semua sunah Rasul merupakan sifat terpuji agar menjadi muslim yang bertaqwa kepada Allah SWT.

B. Nilai Pendidikan Tentang Akhlak Tercela

Segala bentuk akhlak yang bertentangan dengan akhlak terpuji disebut akhlak tercela. Akhlak tercela merupakan tingkah laku yang dapat merusak keimanan seseorang dan menjatuhkan martabatnya sebagai manusia (Anwar, 2010: 121).

Akhlak tercela adalah akhlak yang tercela atau buruk yang dilihat dari sikap, perilaku, dan ucapan, yang bertentangan dengan ajaran Islam. Ada dua macam sifat tercela yakni

perbuatan maksiat lahir dan batin. Maksiat lahir akan mengakibatkan kekacauan dalam masyarakat seperti: mencuri, mencopet, merampok, menganiaya, membunuh, berjudi, memaki-maki, mensakiti hati orang lain, mengadu domba dan sebagainya. Maksiat batin jauh lebih berbahaya, karena tidak kelihatan tetapi memiliki daya dorong yang luar biasa dalam melahirkan maksiat lahir, misalnya dengki, tindakan korupsi, manipulasi, kolusi, ketidak senangan kepada orang lain, keinginan untuk memiliki harta yang banyak dalam waktu singkat, praktek-praktek perbuatan lainnya (Shobron, 2006: 128).

1. Akhlak tercela terhadap Allah

Akhlak tercela kepada Allah merupakan kebalikan dari perbuatan terpuji kepada Allah. Perbuatan ini tidak disukai oleh Allah, sebagai contoh syirik,

dengki, menyembah selain Allah, dll.

Magrib menjelang sebagaimana lima belas magrib sebelumnya. Lelantunan azan dari ratusan masjid itu berkumandang kuat dari kubah-kubah puncak masjid yang tumpul. Suara itu memanggil-manggil orang yang tuli yang bisu untuk datang membawa bernampan-namapan harap dalam sesaji ibadat. Tetapi dulu tak lagi seperti sekarang. Lelantun itu tak lagi membuat hati terkoyak oleh belati kabil ini terpanggil dan segera menyeret tubuh ini sujud berlama-lama hingga menumpahkan airmata taubat dan syukur. Dulu tak sama lagi dengan sekarang. Betapa sekarang suara adzan itu begitu menyakitkan. Betapa aku trauma dengan beliung suara azan itu. Jentik suaranya yang buruk menggedor-gedor dan menusuk-nusuk telingaku (*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, 2011: 102).

Dalam kutipan di atas terdapat nilai pendidikan akhlak tercela yakni melupakan kewajiban atas Allah yakni sudah meninggalkan sholat dan tidak menyukai suara adzan.

Tapi kayuhannya dalam biduk cinta itu menjelmakan “kecelakaan”. Pacarnya positif hamil. Perempuan yang juga

kukenal baik di Kampus Matahari Terbit itu karena di dorong-dorong oleh rasa malu meraung-raung kepadaku untuk membunuh janin yang mulai menumbuh dalam rahimnya dengan jalan aborsi (*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, 2011: 138-139).

Kutipan diatas terdapat nilai pendidikan tercela yakni melakukan zina dan hamil dan melakukan aborsi.

2. Akhlak tercela terhadap manusia.

Akhlak tercela merupakan suatu sifat yang merugikan orang lain, baik diri sendiri, keluarga, maupun masyarakat. Dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* terdapat perbuatan tercela baik diri sendiri, keluarga, maupun orang lain.

- a. Akhlak tercela terhadap diri sendiri
Merupakan sesuatu yang merugikan diri sendiri, baik lahir maupun

batin, seperti dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* ketika Nindah sudah tidak ada bersemangat sholat ketika mendengar adzan berkumandang. Seperti kutipan berikut:

Pada akhirnya, ibadahku pun kembali merosot. Kalaupun aku terlihat menjalani ritual keagamaan belaka. Tubuhku lenggak-lenggok menghadapa kiblat, namun hatiku tidak ikut dalam ritual itu. Aku sudah sebagaimana kebanyakan ibadah awam. Ibadah pun mulai malas. Sekali dua kali, ketika azan magrib sudah melantun, rasa kosong menghampiriku, hatiku nelangsa tak tahu hendak berbuat apa (*Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*, 2011: 65).

Dalam kutipan nilai pendidikan

akhlak tercela terhadap diri sendiri yang terdapat diatas ialah sudah memalaikan dan tidak mau menjalankan perintah Allah SWT yakni sholat.

Kesimpulan

Setelah dideskripsikan mengenai nilai-nilai kandungan pendidikan akhlak yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* karya Muhidin M Dahlan, sebagaimana disebutkan dalam pembahasan bab-bab sebelumnya dan menganalisis bab IV dapat disimpulkan sebagai berikut:

Nilai-nilai pendidikan akhlak terpuji yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* meliputi:

1. Pendidikan akhlak terhadap Allah yakni dengan cara beribadah

kepada Allah, menjalankan perintah dan menjauhi semua laranganNya. Seperti digambarkan ketika Dahiri dan Nindah mendengar suara Adzan maka mereka bergegas wudhu untuk sholat berjamaah.

2. Pendidikan akhlak terhadap manusia terdiri dari tiga, yaitu:

a. Pendidikan akhlak terhadap diri sendiri yakni bersikap sabar, ikhlas, kerja keras, hidup sederhana, dan taubat. Sikap-sikap tersebut seperti digambarkan dalam kisah yang terdapat dalam novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Akhlak terhadap diri sendiri perlu kita terapkan dalam kehidupan, jadi berakhlak baik pada diri sendiri diutamakan, setelah itu

baru berbuat baik kepada orang lain.

- b. Pendidikan akhlak terhadap keluarga yakni berjuang menjenguk Bapaknya ketika sakit keras, ketika Nindah di Jakarta dalam posisi tidak memungkinkan tapi akhirnya pulang kerumah untuk menemui keluarganya.
- c. Pendidikan akhlak terhadap orang lain atau masyarakat ialah memberi bantuan pertolongan kepada orang yang membutuhkan kita. Seperti dalam kisah Nindah diminta masyarakat sekitar untuk memberi dakwah kepada kampung yang belum mendalami agama dengan benar, ketika itu masyarakat sekitar masih banyak yang

mempelajari hal-hal yang musyrik.

Novel *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur* juga terkandung nilai-nilai pendidikan akhlak tercela diantaranya:

- 1) Pendidikan akhlak tercela terhadap Allah yakni terdapat kisah ketika terdengar suara adzan Nindah sudah tidak mempunyai hasrat segera ke masjid untuk beribadah seperti dahulu, malah suara adzan ini dianggap sebagai suara buruk yang menggedor-gedor dan menusuk-nusuk telinganya.
- 2) Pendidikan akhlak tercela terhadap manusia meliputi : pendidikan akhlak tercela diri sendiri yakni melakukan hubungan suami istri kepada temannya, hal ini termasuk zina berupa dosa besar. Pendidikan akhlak terhadap orang lain ketika

Nindah mempunyai kenalan lelaki baru yang sudah akan menikah ia bernama Midas, ketika itu Nindah sengaja mendekati hati Midas dan ingin merusak kehidupannya.

Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis ingin memberikan beberapa saran. Adapun saran yang penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi pengarang, novel dapat dijadikan media pendidikan bagi masyarakat oleh karena itu disarankan untuk membuat karya-karya yang dapat menggugah suasana ketika sedang dibaca.
2. Bagi guru pendidikan Islam, dalam mengajarkan nilai akhlak dapat menggunakan novel sebagai salah satu contoh perilaku dalam

kehidupan kita sekarang ini, untuk disampaikan kepada peserta didik.

Kata Penutup

Dengan segala upaya baik moral, spiritual, material penulis telah mencurahkan demi terselesaikan skripsi ini. Semua berkat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya. Disamping itu pula dukungan keluarga, teman-teman dan para pembimbing semoga amal baik mereka diterima Allah SWT.

Dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan oleh karena itu kritik dan saran yang penulis butuhkan dan akan penulis terima dengan senang hati sebagai masukan yang sangat berharga untuk perbaikan dalam penelitian-penelitian berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal. 2003. *Media dan Sumber-Sumber Belajar*. FAI UMS: Untuk Kalangan Sendiri.
- Aminuddin. 1990. *Pengembangan Penilaian Kualitatif dalam Bidang Bahasa dan Sastra*. Malang: YA3.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2009. *Stilistika: Teori, Metode dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*. Solo: Cakra Books.
- Anwar, Rosihon. 2010. *Akhlaq Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Asmaran. 2002. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Azmi, Muhammad. 2006. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Belukar.
- Azwar, Saifudin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Busyra, Zainudin Ahmad. 2010. *Buku Pintar Aqidah Akhlak dan Qur'an-Hadits*. Yogyakarta: In Azna Book.
- Dahlan, M. Muhidin. 2011. *Tuhan Izinkan Aku Menjadi Pelacur*. Yogyakarta: ScriptaManent.
- Departemen Agama RI. 1999. *Al Qur'an dan terjemahnya*. Semarang: CV. Asy Syifa'.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta.
- Ihsan, Fuad. 2003. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ilyas, Yunahar. 2001. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI UMY.
- Jabrohim. 2003. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Hanindita Graha Widya.
- Nazir, Muhammad. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta: Galia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2009. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: University press.
- Purba, Antilan. 2010. *Sastra Indonesia Kontemporer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Semi, Atar. 1988. *Anatomi Sastra*. Padang: Angkasa Raya.
- Suwarno, Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Sugiono. 2007. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Santosa, Wijaya Heru dan Sri Wahyuningtyas. 2010. *Pengantar Apresiasi Prosa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Shobron, Sudarno, dkk. 2009. *Study Islam 1*. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-ilmu Dasar (LPID).

Wellek, Rene dan Austin Warren. 1993.
Teori Kesusastraan. Jakarta: Erlangga.

(http://m.facebook.com/page/Muhidin-M-Dahlan/280878715266344?id=280878715266344_rdr, diakses pada tanggal 13 Maret 2014 pukul 22.45 WIB).